

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan karena berperan dalam berbagai fungsi, seperti makan, berbicara, dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Gangguan kesehatan gigi dan mulut dapat menimbulkan rasa sakit, tidak nyaman, gangguan fungsi, serta memengaruhi kualitas hidup seseorang. Sebagian besar masalah kesehatan gigi dan mulut dapat dicegah melalui penerapan perilaku pemeliharaan kesehatan yang baik serta upaya promotif dan preventif yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu bagian penting dalam upaya pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut (Zahara et al., 2025).

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sebanyak 56,9% penduduk Indonesia berusia tiga tahun ke atas mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Namun, hanya 11,2% penduduk yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut tersebut yang berobat kepada tenaga medis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan gigi dan mulut masih membutuhkan perhatian tidak hanya melalui pelayanan kuratif, tetapi juga melalui penguatan upaya promotif dan preventif serta peningkatan kemampuan masyarakat dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara mandiri (Kementerian Kesehatan RI, n.d.).

Salah satu pelayanan dalam bidang kesehatan gigi dan mulut adalah perawatan ortodonti. Perawatan ortodonti bertujuan untuk memperbaiki susunan gigi dan hubungan rahang sehingga dapat mendukung fungsi serta estetika gigi dan wajah (Article, 2022). Salah satu jenis alat yang banyak digunakan dalam perawatan ortodonti adalah alat ortodonti cekat atau yang lebih dikenal oleh masyarakat sebagai behel. Penggunaan alat ortodonti

cekat membutuhkan perhatian khusus dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut karena adanya komponen seperti bracket dan kawat dapat menciptakan area yang lebih sulit dibersihkan dibandingkan gigi tanpa alat ortodonti. Kondisi tersebut dapat menyebabkan plak dan sisa makanan lebih mudah tertahan di sekitar komponen alat ortodonti apabila kebersihan gigi dan mulut tidak dipelihara dengan baik (Puspitasari et al., 2023).

Promosi kesehatan dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung penyampaian informasi tersebut. Penggunaan media promosi kesehatan dapat membantu menyajikan informasi secara lebih ringkas, menarik, dan mudah dipahami oleh sasaran. Pemilihan media perlu disesuaikan dengan karakteristik sasaran dan kebutuhan informasi yang ditemukan melalui proses identifikasi dan analisis masalah (H. Nasrullah, S.ST, S.Kep, Ns et al., 2024).

Berdasarkan data kunjungan di RSGM pada periode 2026, pelayanan Spesialis Ortodonsia tercatat memiliki 1.126 kunjungan. Tingginya jumlah kunjungan tersebut menunjukkan bahwa pasien ortodonsia merupakan salah satu kelompok sasaran yang potensial dalam kegiatan promosi kesehatan di RSGM. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengembangan media promosi kesehatan yang dapat mendukung pemberian edukasi mengenai perawatan behel kepada pasien ortodonsia. Pengembangan media diarahkan pada penyampaian informasi yang berkaitan dengan perawatan behel, seperti bagian-bagian yang perlu diperhatikan, alat yang dapat digunakan, hal-hal yang perlu dihindari, kontrol rutin, serta perawatan mandiri apabila terjadi gesekan selama penggunaan behel. Media yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi sarana edukasi yang informatif, menarik, dan mudah dipahami oleh pasien selama menjalani perawatan ortodonti di RSGM UGM.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi masalah, karakteristik sasaran, serta kebutuhan informasi dan edukasi pasien pengguna alat ortodonti cekat sebagai dasar dalam pengembangan media promosi kesehatan. Media yang dikembangkan

diharapkan dapat mendukung penyampaian informasi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama perawatan ortodonti dengan bentuk yang sesuai dengan kebutuhan sasaran.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Mengembangkan media promosi kesehatan sebagai sarana edukasi mengenai perawatan behel pada pasien ortodontia di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Gadjah Mada (RSGM UGM).

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

- a. Mengidentifikasi kebutuhan informasi dan karakteristik pasien pengguna behel sebagai sasaran media promosi kesehatan mengenai perawatan behel.
- b. Merancang materi dan konsep media promosi kesehatan mengenai perawatan behel dalam bentuk media 2D dan audiovisual.
- c. Mengembangkan media promosi kesehatan mengenai perawatan behel berdasarkan hasil perancangan serta melakukan validasi dan perbaikan media.
- d. Menyebarkan media promosi kesehatan yang telah dikembangkan kepada sasaran sesuai dengan kebutuhan pelayanan di RSGM UGM.
- e. Menghasilkan media promosi kesehatan mengenai perawatan behel yang informatif, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik pasien pengguna behel melalui kegiatan monitoring dan evaluasi.

1.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Mahasiswa

Kegiatan magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan promosi kesehatan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam situasi nyata di fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, kegiatan ini dapat menambah pengalaman mahasiswa dalam melakukan identifikasi kebutuhan promosi kesehatan serta merancang dan mengembangkan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik sasaran.

2. Bagi Rumah Sakit

Kegiatan magang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Gadjah Mada melalui pengembangan media promosi kesehatan mengenai perawatan behel yang dapat digunakan sebagai sarana edukasi bagi pasien ortodonsia. Media yang dikembangkan diharapkan dapat mendukung penyampaian informasi secara lebih menarik, informatif, dan mudah dipahami oleh sasaran.

3. Bagi Instusi Pendidikan

Kegiatan magang dapat menjadi sarana bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan keterkaitan antara pembelajaran di perguruan tinggi dengan penerapan promosi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, hasil kegiatan magang dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam pengembangan pembelajaran serta keterampilan mahasiswa di bidang promosi kesehatan.

1.4 Lokasi dan Waktu

Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Gadjah Mada (RSGM UGM) Yogyakarta. Pada tanggal 10 Agustus – 11 September 2026

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan magang menggunakan tahapan pengembangan media 4D, yaitu Define, Design, Develop, dan Disseminate.

Pada tahap Define, dilakukan observasi, identifikasi kebutuhan media, serta konsultasi dengan dokter spesialis ortodonsia untuk menentukan fokus dan materi media. Tahap Design dilakukan dengan merancang konsep dan desain media yang akan dikembangkan. Selanjutnya, pada tahap Develop, media dikembangkan dan dikonsultasikan untuk memperoleh masukan serta dilakukan revisi apabila diperlukan. Tahap Disseminate dilakukan dengan penyebaran atau penggunaan media yang telah dikembangkan sesuai dengan sasaran dan

kondisi di RSGM UGM. Kegiatan kemudian dilengkapi dengan monitoring dan evaluasi terhadap proses serta media yang telah dikembangkan.